

PENGARUH FILM *BUMI MANUSIA* TERHADAP PERSPEKTIF SISWA SMA NEGERI 7 SURABAYA PADA KOLONIALISME DI INDONESIA

Ayunda Tristantya Dewi

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Negeri Surabaya

Email: ayundatristantya.21054@mhs.unesa.ac.id

Riyadi

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Negeri Surabaya

Email: riyadi@unesa.ac.id

Abstrak

Kolonialisme merupakan salah satu topik sentral dalam pembelajaran sejarah yang menuntut pemahaman kritis dan mendalam dari siswa. Namun, metode pembelajaran yang bersifat monoton sering kali menyebabkan rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap kompleksitas kolonialisme sebagai proses historis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh film *Bumi Manusia* terhadap perspektif siswa mengenai kolonialisme di Indonesia. Berangkat pada gagasan bahwa film bukan sekedar media hiburan, melainkan media edukatif yang mampu menyampaikan pesan sejarah secara emosional, serta memanfaatkan perspektif kolonial yang melihat kolonialisme sebagai relasi historis yang kompleks. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen dan model *one group pretest-posttest*. Data diperoleh melalui tes pemahaman dan angket yang disebarakan kepada 35 siswa kelas XI-3 di SMA Negeri 7 Surabaya. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan, serta perhitungan N-Gain untuk mengukur efektivitas film *Bumi Manusia* dalam mempengaruhi cara pandang dan pemahaman siswa.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada skor *posttest* dibandingkan skor *pretest*. Skor rata-rata *pretest* sebesar 54,83 meningkat menjadi 66,00 pada *posttest*, dengan selisih rata-rata sebesar 11,17 poin. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,5671 atau 56,71% yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil temuan ini membuktikan bahwa film *Bumi Manusia* dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang relevan, kontekstual, dan bermakna dalam membentuk perspektif siswa terhadap kolonialisme di Indonesia.

Kata Kunci : Kolonialisme, Film *Bumi Manusia*, Perspektif Siswa, Relasi Historis.

Abstract

Colonialism is one of the central topics in history education that requires students' critical and in-depth understanding. However, monotonous teaching methods often lead to low interest and limited comprehension of the complexity of colonialism as a historical process. This study aims to analyze the influence of the film *Bumi Manusia* (*This Earth of Mankind*) on students' perspectives regarding colonialism in Indonesia. Grounded in the idea that film is not merely a form of entertainment but an educational medium capable of conveying historical messages emotionally, this study also employs a colonial perspective that views colonialism as a complex historical relationship. This study employed a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest model. Data were collected through comprehension tests and questionnaires administered to 35 students of class XI-3 at SMA Negeri 7 Surabaya. The data were analyzed using the Paired Sample T-Test to determine significant differences before and after the treatment, as well as N-Gain calculations to measure the effectiveness of the film *Bumi Manusia* in influencing students' perspectives and understanding.

The results indicate a significant increase in posttest scores compared to pretest scores. The average pretest score of 54.83 increased to 66.00 in the posttest, with a mean difference of 11.17 points. The Paired Sample T-Test results show a significant difference between pretest and posttest scores with a significance value of $0.000 < 0.05$. Moreover, the N-Gain analysis yielded an average of 0.5671 or 56.71%, which falls into the moderate category. These findings demonstrate that the film *Bumi Manusia* can serve as a relevant, contextual, and meaningful alternative learning medium in shaping students' perspectives on colonialism in Indonesia.

Keywords: Colonialism, *Bumi Manusia* Film, Students' Perspective, Historical Relations.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era digital yang semakin meluas ditandai dengan percepatan penyebaran informasi secara masif, mendorong peningkatan yang signifikan dalam konsumsi media di kalangan masyarakat. Istilah *media* secara umum mengacu pada berbagai bentuk dan saluran komunikasi yang digunakan dalam proses penyebaran informasi kepada publik.¹ Akses informasi yang semakin mudah melalui perangkat digital, khususnya gawai serta diperkuat dengan perluasan jaringan internet, menjadikan media sebagai elemen yang melekat erat dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini mendorong terjadinya peningkatan signifikan dalam konsumsi media di kalangan masyarakat, terutama generasi muda yang tumbuh dalam budaya digital.

Kemajuan teknologi komunikasi turut memperluas fungsi media massa dari sekadar penyampai informasi menjadi ruang interaksi sosial dan konstruksi makna. Di Indonesia, keberadaan dan peran media massa diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, yang menjelaskan bahwa pers merupakan institusi sosial sekaligus sarana komunikasi massa yang menjalankan aktivitas jurnalistik, termasuk mencari, mendapatkan, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyebarkan informasi dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, kombinasi suara dan gambar, data, grafik, maupun format lainnya. Dalam praktiknya, pers memanfaatkan berbagai platform, mulai dari media cetak dan elektronik hingga media digital dan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan strategis dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat.

Seperti yang dijelaskan oleh McLuhan dimana media massa tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, melainkan turut andil dalam membentuk persepsi kolektif masyarakat terhadap realitas sosial.² Dengan demikian, kondisi ini memberikan ruang yang lebih luas bagi individu maupun kelompok dalam membentuk opini terhadap isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat, termasuk dalam hal memahami sejarah dan identitas bangsa. Salah satu bentuk media massa yang memiliki pengaruh signifikan dalam proses pembentukan opini publik adalah film. Sebagai media audio-visual, film mampu menyampaikan pesan-pesan sosial dan historis secara lebih emosional, naratif, dan kontekstual dibandingkan media lainnya.

Film tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media reflektif yang merepresentasikan realitas sosial, menyampaikan nilai-nilai budaya, serta menyuarakan kritik terhadap isu-isu

yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks nasional, peran film diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, yang menegaskan bahwa film sebagai karya seni budaya tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan budaya nasional. Eksistensi film tidak terlepas dari pengaruh berbagai bentuk ekspresi artistik, kondisi sosial-politik dan ekonomi, serta perkembangan teknologi komunikasi yang secara terus-menerus mengalami transformasi.³ Film menjadi refleksi dari realitas sosial dan wadah ekspresi kultural yang mampu menyuarakan pandangan terhadap isu-isu masyarakat.

Salah satu film nasional yang memadukan nilai estetika, historis, dan edukatif adalah *Bumi Manusia* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan diadaptasi dari novel Pramoedya Ananta Toer. Film yang dirilis pada tahun 2019 ini mengangkat kisah perjuangan identitas dan kesadaran nasional dalam konteks kolonialisme Belanda di Indonesia. Melalui karakter Minke dan dinamika sosial yang dihidrarkannya, film ini menggambarkan relasi kuasa antara bangsa penjajah dan rakyat terjajah, sekaligus membuka ruang refleksi terhadap ketimpangan sosial, budaya, dan politik yang terjadi pada masa kolonial. Tidak hanya sukses secara komersial dengan menembus lebih dari satu juta penonton, *Bumi Manusia* juga menuai apresiasi karena keberhasilannya menghidupkan narasi sejarah dengan pendekatan sinematik yang menyentuh dan humanis.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran sejarah di sekolah, film memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif yang menarik dan kontekstual. Menurut Sayono menegaskan bahwa tujuan pembelajaran sejarah bukan sekadar mewariskan memori kolektif bangsa, tetapi untuk menumbuhkan kesadaran sejarah melalui proses interpretasi yang kritis dan reflektif terhadap masa lalu.⁴ Namun, praktik pembelajaran sejarah di sekolah masih cenderung berorientasi pada pendekatan tekstual dan kronologis dengan penekanan pada narasi heroik dan nasionalistik. Kondisi ini sering kali membuat siswa hanya memahami sejarah sebagai rangkaian peristiwa tanpa mampu menelaah kompleksitas relasi sosial, ekonomi, dan budaya yang membentuknya.

Kritik terhadap pendekatan historiografi konvensional juga dikemukakan oleh Bambang Purwanto yang menilai bahwa penulisan sejarah Indonesia selama ini terlalu didominasi oleh sudut

¹ Fadila, R., Rahma, M., & Tri, T. (2024). Media, Komunikasi, dan Jurnalistik di Era Digital. Banjarmasin: PT. Penerbit Qriset Indonesia.

² Rosada, A., Sari, R., Doni, M. B., & Ghofur, A. (2022). Peran Media Massa dalam Membangun Semangat Nasionalisme pada Masa Perjuangan Kemerdekaan. Seminar Nasional Generasi Pancasila, 2.

³ Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). Jurnal Audiens, 3(3), 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>.

⁴ Sriwati. (2023). Dilema Miskonsepsi Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), 768–775. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4801>.

pandangan nasionalistik dan elitis.⁵ Historiografi semacam ini cenderung menempatkan sejarah sebagai narasi besar yang berpusat pada tokoh-tokoh pahlawan, peristiwa politik, serta perjuangan bangsa dalam konteks pembentukan negara. Akibatnya, pengalaman masyarakat biasa, dinamika sosial, serta keragaman perspektif sering kali terpinggirkan dari wacana sejarah arus utama. Pendekatan seperti ini tidak hanya menyederhanakan realitas masa lalu, tetapi juga mengabaikan dimensi kemanusiaan dan kompleksitas relasi kuasa yang membentuk proses historis kolonialisme itu sendiri. Dalam konteks ini, film seperti *Bumi Manusia* dapat berperan sebagai medium reflektif yang menghidupkan kembali wacana kolonialisme secara lebih kompleks dan humanis. Melalui unsur visual, narasi, dan karakterisasi tokohnya, film ini memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya mampu membentuk pemahaman, tetapi juga empati terhadap peristiwa sejarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis pengaruh film *Bumi Manusia* terhadap perspektif siswa SMA Negeri 7 Surabaya mengenai kolonialisme di Indonesia. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa media film, sebagai bagian dari media massa, memiliki potensi untuk membentuk cara pandang siswa terhadap sejarah secara lebih kritis dan kontekstual. Pemanfaatan film dalam pembelajaran diharapkan mampu memperkaya wawasan historis siswa, meningkatkan minat belajar, serta mendorong kemampuan berpikir reflektif dalam memahami kolonialisme sebagai fenomena sosial-historis yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk mengetahui perubahan perspektif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemutaran film *Bumi Manusia*. Penelitian melibatkan dua variabel, yaitu film *Bumi Manusia* sebagai variabel independen (X) dan perspektif siswa terhadap kolonialisme sebagai variabel dependen (Y).

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri atas sepuluh kelas (XI-1 sampai XI-10). Adapun kelas XI-3 dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena dianggap mewakili karakteristik populasi dan memenuhi kriteria penelitian.

Seluruh sampel mendapatkan perlakuan yang sama, yaitu menonton film *Bumi Manusia*. Setelah menonton, peneliti memberikan tes pemahaman dan

angket. Tes pemahaman berbentuk soal benar-salah yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap isi film, khususnya pada aspek naratif dan sinematik, guna memastikan bahwa peserta benar-benar menonton dan memahami film tersebut. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur serta membandingkan perspektif siswa terhadap kolonialisme sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga memungkinkan analisis perubahan cara pandang siswa.

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan keandalan alat ukur. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05, menggunakan bantuan software SPSS versi 21, karena jumlah responden kurang dari 50 siswa ($n = 35$). Uji ini dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* guna memastikan distribusi data normal sebelum pengujian hipotesis. Adapun tahapan selanjutnya adalah uji hipotesis, meliputi:

1. Uji Paired Sample t-Test

Paired Sample t-Test digunakan untuk mengetahui efektivitas film *Bumi Manusia* dengan membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, guna mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam perspektif siswa dalam memandang kolonialisme di Indonesia sebelum dan sesudah menonton film *Bumi Manusia*.

2. N-Gain

Uji ini dilakukan guna mengukur tingkat peningkatan perspektif siswa terhadap kolonialisme setelah menonton film *Bumi Manusia*. Nilai N-Gain membantu menilai sejauh mana film tersebut berpengaruh dalam memperluas dan memperdalam pemahaman siswa terhadap isu kolonialisme di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan secara daring pada 16 Juni 2025 hingga 19 Juli 2025 dengan kelas XI-3 SMA Negeri 7 Surabaya sebagai sampel penelitian. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas diawali melalui tahap validasi ahli (*expert judgment*) untuk menilai kesesuaian butir-butir pernyataan terhadap indikator penelitian, serta meninjau aspek bahasa, struktur, dan keterpahaman instrumen. Setelah dinyatakan layak oleh validator, instrumen diujicobakan kepada 31 responden di luar sampel utama.

Analisis validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS versi 21 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah responden 31 ($r_{tabel} = 0,355$), hasil menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

⁵ Purwanto, B. (2006). *Gagalnya Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Adapun, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, sehingga memenuhi kriteria reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Hasil Uji Prasyarat

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.950	35	.111
Posttest	.951	35	.118

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,111 untuk data *pretest* dan 0,118 untuk data *posttest*. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan uji statistik parametrik berupa *Paired Sample t-Test*.

3. Hasil Instrumen Penelitian

Tes pemahaman diberikan kepada 35 responden dengan 15 butir soal benar-salah yang dikembangkan berdasarkan indikator unsur film. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 11, maksimum 15, dan rata-rata (mean) 14,06 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata persentase ketuntasan seluruh indikator adalah 94,96% yang menegaskan bahwa pemahaman siswa terhadap unsur-unsur film "Bumi Manusia" berada pada tingkat yang "Sangat Baik". Temuan ini mendukung kesimpulan bahwa siswa tidak hanya menonton film secara pasif, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan menginterpretasi unsur naratif dan sinematografi film secara kritis.

Untuk mengukur perubahan perspektif, peneliti menyebarkan angket *pretest* dan *posttest* yang berisi 15 butir pernyataan dengan skala Likert lima kategori, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	35	46	67	54.83
Posttest	35	60	74	66.00
Valid N (listwise)	35			

Berdasarkan hasil deskriptif statistik, nilai minimum yang diperoleh siswa pada skor *pretest* adalah sebesar 46, nilai maksimum 67, dan rata-rata sebesar 54,83. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, cara pandang siswa terhadap kolonialisme berada pada kategori "Baik".

Selanjutnya, setelah perlakuan berupa penayangan film *Bumi Manusia* diberikan, nilai *posttest* mengalami peningkatan dengan nilai minimum 60, maksimum 74, dan rata-rata 66,00. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan perspektif siswa terhadap isu kolonialisme yang berada pada kategori sangat tinggi, sekaligus menunjukkan efektivitas film sebagai media pembelajaran kontekstual.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase *pretest* sebesar 73,28% dalam kategori "Baik" meningkat menjadi 87,89% dalam kategori "Sangat Baik" pada *posttest*, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 14,61 poin persentase. Temuan ini menegaskan bahwa film *Bumi Manusia* berkontribusi aktif terhadap peningkatan cara pandang dan pemahaman siswa dalam ketiga aspek utama perspektif kolonial yang diukur.

4. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample t-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
Pair 1	Pretest- Posttest	-11.171	-12.262	-10.080	-20.809	34	.000

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai $t_{hitung} = 20,809$ dengan derajat kebebasan ($df = 34$) dan $t_{tabel} = 2,032$ pada taraf signifikansi 5% (dua sisi). Karena $t_{hitung} (20,809) > t_{tabel} (2,032)$ serta nilai $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* siswa yang menandakan bahwa film *Bumi Manusia* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perspektif siswa mengenai kolonialisme di Indonesia.

5. Hasil Uji Hipotesis N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	35	46	67	54.83
Posttest	35	60	74	66.00
Valid N (listwise)	35			

Berdasarkan hasil analisis perhitungan N-Gain, diperoleh bahwa nilai peningkatan skor siswa berada pada rentang minimum 0,30 dan maksimum 0,89, dengan rata-rata sebesar 0,5671 atau 56,71%. Berdasarkan kategori efektivitas pembelajaran, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5671 termasuk dalam kategori "Sedang". Temuan ini menunjukkan bahwa perlakuan berupa pemutaran film *Bumi Manusia* memberikan efek yang cukup efektif dalam meningkatkan perspektif siswa terhadap isu-isu kolonialisme di Indonesia, baik dalam aspek relasi kuasa, ekonomi, maupun sosial-budaya.

B. PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut guna mengetahui bagaimana film *Bumi Manusia* berperan dalam membentuk cara pandang siswa terhadap kolonialisme di Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yakni bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penayangan film *Bumi Manusia* dengan perubahan perspektif siswa terhadap kolonialisme di Indonesia. Pembahasan ini akan diuraikan secara rinci sebagai berikut.

1. Pengaruh Film *Bumi Manusia* terhadap Perspektif Siswa mengenai Kolonialisme di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* yang melibatkan 35 siswa kelas XI-3 SMA

Negeri 7 Surabaya, diperoleh bukti empiris bahwa film *Bumi Manusia* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan perspektif siswa mengenai kolonialisme di Indonesia. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,83 meningkat menjadi 66,00 pada *posttest*, dengan selisih 11,17 poin. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -20,809 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,032 ($\alpha = 0,05$; $df = 34$) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua hasil pengukuran. Hal ini menegaskan bahwa film *Bumi Manusia* berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan perspektif siswa mengenai kolonialisme.

Temuan ini mengonfirmasi fungsi edukatif film sebagai media pembelajaran yang mampu menggabungkan unsur naratif, visual, dan emosional dalam menyampaikan pesan sejarah. Sebagaimana dikemukakan oleh Pratista bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi massa yang efektif dalam membangun kesadaran sosial melalui bahasa audio-visual. Dalam konteks ini, film *Bumi Manusia* menghadirkan representasi kolonialisme yang kompleks dan manusiawi, menampilkan hubungan dinamis antara penjajah dan pihak terjajah melalui narasi karakter Minke, Annelies, dan Nyai Ontosoroh.

Analisis terhadap delapan indikator aspek naratif dan sinematik menunjukkan bahwa seluruh komponen berada pada kategori “Sangat Baik” yang mana setiap indikator diperoleh nilai sebesar $\geq 81\%$. Indikator aspek visual memperoleh skor tertinggi sebesar 100%, diikuti oleh indikator penyuntingan sebesar 97,14%, dan indikator alur cerita sebesar 97,14%, sementara aspek suara memperoleh skor terendah sebesar 85,71%. Temuan ini memperlihatkan bahwa kekuatan utama film *Bumi Manusia* terletak pada struktur naratif yang jelas dan kekuatan visual yang mendukung pembentukan makna. Visualisasi hubungan kekuasaan, ketimpangan sosial, dan simbol-simbol budaya kolonial mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap konteks historis yang ditampilkan.

Dari perspektif historiografi, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Bambang Purwanto bahwa kolonialisme harus dipahami sebagai proses historis yang kompleks dan tidak bersifat sepihak. Kolonialisme melibatkan relasi kekuasaan, ekonomi, dan sosial-budaya yang saling terkait serta diperkuat oleh aktor-aktor lokal, seperti bangsawan Jawa, yang turut menopang struktur kolonial. Berdasarkan tiga indikator yang diadaptasi dari kerangka pemikiran Purwanto, seperti interelasi kekuasaan, ekonomi, dan sosial-budaya, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada seluruh aspek setelah menonton film.

Indikator interelasi kekuasaan meningkat dari 71,80% menjadi 88,47%, menunjukkan bahwa siswa semakin memahami kompleksitas relasi antara penjajah dan penguasa lokal. Interelasi ekonomi

meningkat dari 74,43% menjadi 86,85%, meskipun menjadi indikator dengan persentase *posttest* terendah karena aspek ekonomi tidak diekspos secara dominan dalam film. Sementara itu, indikator interelasi sosial-budaya meningkat dari 73,60% menjadi 88,89%, memperlihatkan bahwa siswa mampu menafsirkan dampak kolonialisme terhadap perubahan sosial, gaya hidup, dan struktur kelas masyarakat kolonial.

Secara umum, melalui hasil persentase capaian perspektif siswa terhadap kolonialisme di Indonesia menunjukkan bahwa film *Bumi Manusia* berperan signifikan dalam memperluas cara pandang sekaligus meningkatkan pemahaman kritis siswa terhadap realitas kolonial. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan skor pada seluruh indikator setelah pemutaran film, yang mencerminkan bahwa narasi, visual, dan simbol-simbol yang disajikan mampu memperluas wawasan siswa, serta mengubah cara pandang mereka terhadap relasi kuasa, ekonomi, serta interaksi sosial-budaya pada masa kolonial. Hasil ini sekaligus memperkuat pandangan Hjerm, bahwa film memiliki kekuatan untuk membentuk, menggeser, bahkan mendekonstruksi stereotip sosial dan historis melalui pengalaman visual yang imersif.

2. Besar Pengaruh Film *Bumi Manusia* terhadap Perspektif Siswa

Efektivitas film *Bumi Manusia* dalam meningkatkan perspektif siswa secara kuantitatif diperkuat melalui hasil perhitungan N-Gain. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, menunjukkan bahwa nilai N-Gain rata-rata (mean) sebesar 0,5671 atau 56,71%, dengan rentang nilai minimum 0,30 dan maksimum 0,89. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase (N-Gain%), nilai tersebut berada pada kisaran 30,00% hingga 88,89%. Pada nilai rata-rata N-Gain diperoleh hasil sebesar 0,5671 yang tergolong dalam kategori “Sedang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa film *Bumi Manusia* memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam meningkatkan pemahaman dan sudut pandang siswa terhadap isu-isu kolonialisme.

Peningkatan efektivitas ini tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata skor siswa yang meningkat dari 54,83 (*pretest*) menjadi 66,00 (*posttest*), tetapi juga dari distribusi nilai individual siswa yang menunjukkan konsistensi peningkatan, di mana semua siswa mengalami kenaikan skor. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa film *Bumi Manusia* tidak hanya sekadar menyampaikan alur cerita sejarah, tetapi juga mampu menghadirkan representasi visual, simbol, dan narasi yang efektif untuk memicu pemikiran kritis siswa. Adegan-adegan yang menggambarkan ketidakadilan kolonial, relasi kuasa dan ekonomi, serta dinamika sosial-budaya berhasil memantik diskusi dan refleksi di kalangan siswa, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menafsirkan peristiwa masa lalu secara lebih kontekstual.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi pendekatan

interdisipliner yang efektif antara seni, literasi visual, dan pendidikan sejarah. Film menghadirkan jembatan antara teks sejarah yang bersifat naratif dengan realitas sosial yang lebih konkret dan kontekstual. Dengan demikian, *Bumi Manusia* berkontribusi terhadap upaya dekonstruksi narasi kolonial yang tunggal dan hegemonik, serta membuka ruang bagi interpretasi sejarah yang lebih kritis dan pluralistik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh film *Bumi Manusia* terhadap perspektif siswa mengenai kolonialisme di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa film *Bumi Manusia* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perspektif siswa mengenai kolonialisme. Hasil analisis angket menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari pretest sebesar 54,83 menjadi 66,00 pada *posttest*. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil uji statistik *paired sample t-test*, yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t*-hitung sebesar -20,809 yang lebih besar dari *t*-tabel 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari film *Bumi Manusia* terhadap perspektif siswa mengenai kolonialisme di Indonesia.

Peningkatan perspektif siswa juga tercermin melalui nilai *N-Gain* sebesar 0,5671 atau 56,71% yang mana hasil nilai *N-Gain* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa film tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang cukup efektif dalam menginternalisasikan pemahaman sejarah kolonialisme kepada siswa. Efektivitas ini semakin kuat mengingat film *Bumi Manusia* mampu merepresentasikan berbagai aspek kolonialisme secara menyeluruh, mulai dari interelasi kekuasaan, ekonomi, hingga sosial dan budaya.

Film *Bumi Manusia* dapat dikatakan memiliki potensi yang kuat sebagai media pembelajaran sejarah, khususnya dalam membentuk perspektif kritis siswa terhadap kolonialisme di Indonesia. Film ini tidak hanya menyajikan narasi sejarah secara faktual, tetapi juga menghidupkan dinamika kekuasaan, ekonomi, serta sosial-budaya pada masa kolonial melalui bahasa audio-visual yang komunikatif dan kontekstual. Hal ini menjadikan film “*Bumi Manusia*” relevan sebagai sarana edukatif dalam memahami warisan kolonial dalam konteks kekinian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran non-konvensional seperti film sejarah

sebagai sarana alternatif untuk memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, dan menumbuhkan sikap kritis terhadap isu-isu historis. Dengan menyaksikan film-film yang berbasis sejarah, siswa tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih kontekstual dan reflektif terhadap proses sejarah yang kompleks.

2. Bagi Guru Sejarah

Guru disarankan untuk mengintegrasikan media film dalam proses pembelajaran sejarah sebagai strategi yang menarik dan relevan bagi generasi saat ini. Film seperti “*Bumi Manusia*” dapat dimanfaatkan untuk membangun diskusi, analisis kritis, dan penguatan materi ajar, terutama dalam topik-topik yang berkaitan dengan kolonialisme, nasionalisme, dan dinamika sosial-politik masa lalu. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa serta menjembatani pemahaman konsep sejarah yang abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung inovasi pembelajaran sejarah melalui penyediaan fasilitas yang memungkinkan pemanfaatan media visual seperti film edukatif. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memberikan ruang bagi kegiatan pembelajaran yang berbasis pengalaman, diskusi terbuka, dan pemanfaatan literasi media agar siswa mampu berpikir kritis dan analitis terhadap sumber-sumber sejarah alternatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang tertarik mengeksplorasi peran media film dalam pembelajaran sejarah. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan studi, baik dari segi jenis film, wilayah penelitian, jenjang pendidikan, maupun pendekatan metodologis yang digunakan. Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam tentang aspek afektif dan kognitif siswa dalam memahami isu-isu sejarah melalui pendekatan media yang lebih beragam dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Fadila, R., Rahma, M., & Tri, T. (2024). *Media, Komunikasi, dan Jurnalistik di Era Digital*. Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Haryati. (2021). *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratista, H. (2020). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Priadana, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Purwanto, B. (2006). *Gagalnya Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

B. Jurnal

- Affiani, S., Mulyaningsih, E., & Kustanto, L. (2020). Perubahan Unsur Naratif Pada Ekranisasi Novel "Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990" Ke Dalam Film "Dilan 1990" dan Novel "Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991" Ke Dalam Film "Dilan 1991." *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 3(1), 55–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/sense.v3i1.5097>
- Alamyar, I., & Hakim, S. (2024). The Power of Cinema to Promote Tolerance: A Case Study of "My Name is Khan." *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 2(1), 18–29. <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v2i1.8211>
- Anggraini, N., Azro, I., & Azwardi. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Segitiga Exposure Dalam Teknik Fotografi Dasar Berbasis Virtual Reality. *Jurnal Laporan Akhir Teknik Komputer*, 1(1), 28–42.
- Apriliany, L. (2021). Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan*, 191–199.
- Ardhiansyah, M. R., Soebijantoro, S., Huda, K., & Wibowo, A. M. (2023). Implementasi Media Film Berbasis Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 2 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v8i1.16777>
- Aryani, N. L. D. (2023). Feminisme Masa Kolonialisme: Representasi Perempuan pada Karakter Nyai Ontosoroh dalam Film Bumi Manusia. *Jurnal Interaktif*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.21776/ub.interaktif.2023.015.01.1>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Awwal, M. (2019). Perbandingan Pengaruh Persepsi terhadap Minat Masyarakat untuk Mengunjungi Destinasi Pariwisata Halal pada Lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Master Pariwisata*, 6(1), 157–182. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2019.v06.i01.p09>
- Ayesma, P., Kurniawati, & Ibrahim, N. (2022). Film Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 131–147. <https://doi.org/10.21009/jps.102.03>
- Ayu, D., Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Kusbiantoro, D., Azizi, A., & Darma, A. (2023). Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3), 80–85. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1021>
- Chorida, A., Hasanah, F., & Chonitsa, A. (2023). Perspektif Sosiologi Pendidikan: Student Center Learning untuk Menciptakan Kesadaran Kristis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpsu.v5i1.64996>
- Dannari, G. L., Ulfa, M., & Ayundasari, L. (2021). Dekolonialisasi: Menuju pembebasan materi pembelajaran Sejarah di Indonesia abad 21. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 425–436. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p425-436>
- Dite, S. A. (2023). Representasi Identitas Jawa pada Cerita Maya (Film Maya Daya Raya) melalui Analisis Unsur Sinematik: Mise en Scène. *Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 20(1), 8–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/tnl.v20i1.9336>
- Fitriyah, A., Ramdana, A., Damayanti, A., & Wigati, S. (2024). Teori Kelas Sosial Karl Max Dalam Film Bumi Manusia Dengan Studi Semiotika John Fiske. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(4), 9–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss4.1223>
- Fitzpatrick, H. (2024). Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film "Everything Everywhere All At Once." *Jurnal Multimedia Audio Visual And Broadcasting*, 5(1), 14–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.33050/mavib.v5i1.2802>
- Fornia, O., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2023). Melodi dalam Gambar: Memperkaya Narasi Visual dengan Audio dalam Seni Sinematik. *Profilm: Jurnal Ilmiah Ilmu Perfilman dan Pertelevision*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.56849/jpf.v3i1.50>
- Haiqal, F., Nababan, S. A., Kaban, B. J., Darma, A., & Alkhairi, F. (2022). Analisis Pemilihan Buku Teks Sejarah dalam Pemanfaatan Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa/Siswi di SMA Swasta Rakyat. *Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 11(1), 16–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/kg.v1i1.1.7335>
- Hajar, I., Tajibu, K., & Fauziah Astrid, A. (2022). Analisis semiotika Roland Barthes pada Film Tarung Sarung (Interpretasi budaya Laki-Laki Berani). *Journal of Communication Sciences*, 5, 22–29. <https://doi.org/10.55638/jcos.v5i1.353>
- Hotimah, I. (2023). Pemanfaatan Buku Teks Sejarah oleh Guru. *Jambura History and Culture Journal*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jhcv.v5i2.20483>
- Ibrahim, I. (2022). Fungsi Media Massa bagi

- Masyarakat di Desa Moibaken (Studi Fungsi Dan Media Massa Di Masyarakat Desa Moibaken). *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4, 38–49.
- Ichsan, M. H. (2020). Nilai-nilai Kepribadian Tokoh Minke dalam Roman Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 81–84. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i2.40958>
- Istiqomah, H. (2019). Analisis Product Placement sebagai Pendukung Unsur Naratif Film *Transporter 3*. *Sense*, 2(2), 151–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/sense.v2i2.5081>
- Jumiati, W., Udu, S., & Ibrahim, I. (2024). Relasi Kuasa Dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filiananur. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1).
- Kusumaningsih, R. (2024). Peran Media Dalam Mempengaruhi Opini Publik Tentang Hukum Dan Keadilan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.57248/jishum.v3i1.459>
- Megasari, C. (2022). Pengaruh Design Interior dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Pengunjung Hotel Sotis Kemang. *Open Journal Systems*, 17(5), 795–802. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/mbi.v17i5.217>
- Milavandia, V. A. (2024). Perubahan Minat Baca Mahasiswa dari Media Konvensional ke Media Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 13, 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jisip.v13i1.2686>
- Nasution, T. (2023). Perkembangan Sosial Masyarakat Pada Masa Penjajahan. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 28. <https://doi.org/https://doi.org/10.62238/jupsi.v1i1.96>
- Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3), 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>
- Prima, D. (2022). Analisis Isi Film “The Platform.” *Journal of Digital Communication and Design (JDCE)*, 1(2), 127–136.
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah sebagai Penguat Pendidikan yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(1), 190–197.
- Purwanto, B. (2001). HISTORISISME BARU DAN KESADARAN DEKONSTRUKTIF: KAJIAN KRITIS TERHADAP HISTORIOGRAFI INDONESIA SENTRIS. *Humaniora*, XIII.
- Putri, W., Rasyimah, & Safriandi. (2023). Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama dalam Novel *Not Me* Karya Caaay. *Kande*, 4(2), 215–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jk.v4i2.13445>
- Rosada, A., Sari, R., Doni, M. B., & Ghofur, A. (2022). Peran Media Massa dalam Membangun Semangat Nasionalisme pada Masa Perjuangan Kemerdekaan. *Seminar Nasional Generasi Pancasila*, 2.
- Sanjaya, W. (2023). Action Cut dalam Membangun Dramatisasi di Film *Prey*. *Jurnal Titik Imaji*, 6(2), 104–122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/v6i2.4438>
- Setiawan, W., Madeamin, R., & Nurcholis. (2023). Analisis Marginalisasi dan Diskriminasi Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Roman Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 153–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.1988>
- Siburian, T. (2022). Unsur-unsur Instrinsik Cerita Pendek Bersiap Kecwa Bersedih Tanpa Kata-kata Karya Putu Wijaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1323>
- Sinaga, S., Napitupulu, R., & Sidabutar, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan di Kelas V SDN 097319 Siopat Suhu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8173>
- Sinulingga, K. (2022). Genre Analysis of the Film Gundala. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 14(1), 30–40. <https://doi.org/10.33153/capture.v14i1.3832>
- Sriwati. (2023). Dilema Miskonsepsi Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 768–775. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4801>
- Subrata, D. (2022). Adaptasi Unsur Naratif Novel ke Film *Dilan 1990*. *Jurnal Dimensi*, 11(3), 598–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/dms.v11i3.5132>
- Sultani, Z. (2020). Perkembangan dan Pelaksanaan Pendidikan Zaman Kolonial Belanda di Indonesia Abad 19-20. *Jurnal Artefak*, 7(2), 91–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ja.v7i2.3518>
- Suwadi, H., Lumanauw, B., & Samadi, R. (2024). Pengaruh Product Variety dan Cita Rasa terhadap Preferensi Konsumen UMKM Aneka Kue di Pasar Bahu Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 669–679. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v12i3.669-679>

2i03.57531

- Utama, R., Bo'do, S., & Lumanauw, G. (2023). Representasi Anak dalam Film Garapan Sineas Lokal Kota Palu (Analisis Semiotika Pada Film Halaman Belakang dan Film Gula & Pasir). *Kinesik*, 10(1), 62–81. <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i1.600>
- Wibawa, W. (2019). Kompetensi Penilaian DUPAK: DUPAK Assessment Competency. *Jurnal AgroSainTa*, 3(2), 126–5.

